



Analisis Pengaruh Antar Aktor dalam Pengembangan Taman Cerdas Soekarno-Hatta

Analysis of The Influence Between Actors in The Development of The Soekarno-Hatta Smart Park

Nabila Fatharani Usmana¹; Amelia Prastica²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
Email: nabilafatharani01@student.uns.ac.id; ameliaprastica@student.uns.ac.id

ABSTRACT

Keywords:
Smart Park;
Actor;
Mactor;
Child Friendly City

Smart park is one of the efforts of the Surakarta City government in realizing Surakarta as a Child Friendly City. In the indicators of a Child Friendly City, the smart park is included in the fourth cluster, namely the education cluster and the provision of facilities for children's creative and recreational activities. Smart park is expected to stimulate children's desire to learn and become a place to interact with the local community. This study aims to determine the relationship between actors and the attitude of actors towards the development of the Soekarno-Hatta smart park by using the Matrix of Alliances and Conflicts Tactics, Objectives and Recommendations (Mactor) method to identify the strengths, relationships and alliance patterns of stakeholder actors. The results showed that Youth Organization, Community Leaders, Smart Park Managers, and MSME Actors are relay actors and Economic Academics are autonomous actors. In determining which actors can work together, the very strong category is the Smart Park Manager with Community Leaders. While actors who are likely to conflict in a very strong category are Smart Park Managers with Economic Academics.

ABSTRAK

Kata kunci:
Taman cerdas;
Aktor;
Mactor;
Kota Layak Anak

Taman cerdas adalah salah satu upaya pemerintah Kota Surakarta dalam mewujudkan Surakarta sebagai Kota Layak Anak (KLA). Pada indikator Kota Layak Anak (KLA), taman cerdas masuk ke dalam klaster keempat yaitu klaster pendidikan dan penyediaan fasilitas kegiatan kreatif dan rekreatif anak. Taman Cerdas diharapkan dapat merangsang keinginan belajar anak-anak dan menjadi tempat berinteraksi dengan masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antar aktor serta sikap aktor terhadap pengembangan taman cerdas Soekarno-Hatta dengan menggunakan metode Matrix of Alliances and Conflicts Tactics, Objectives and Recommendations (Mactor) untuk mengidentifikasi kekuatan, hubungan dan pola aliansi aktor pemangku kepentingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Karang Taruna, Tokoh Masyarakat, Pengelola Taman Cerdas, dan Pelaku UMKM adalah aktor relay dan Akademisi Ekonomi adalah aktor autonomous. Dalam menentukan aktor mana yang dapat bekerja sama kategori sangat kuat adalah Pengelola Taman Cerdas dengan Tokoh Masyarakat. Sedangkan aktor yang berkemungkinan akan berkonflik kategori sangat kuat adalah Pengelola Taman Cerdas dengan Akademisi Ekonomi.

PENDAHULUAN

Anak merupakan aset penting sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa yang akan membuat perubahan bangsa dan menjadi bagian penting dalam pembangunan nasional. Untuk mempersiapkan anak sebagai aset negara yang berkualitas diperlukan perlindungan terhadap hak anak. Dalam upaya memberikan perlindungan pada anak tertuang dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 dan Pemerintah di tahun 2006 mulai melakukan pengembangan Kota Layak Anak (KLA) sebagai aksi nyata perlindungan pemerintah terhadap anak-anak.

Kota Surakarta menjadi rujukan bagi kabupaten/kota di Indonesia untuk mengembangkan Kabupaten/Kota menuju Kota Layak Anak pada tahun 2006. Pengembangan Kota Layak Anak (KLA) di Kota Surakarta merupakan proyek percontohan yang harapannya kota surakarta menjadi contoh model Kota Layak Anak bagi daerah lainnya di Indonesia (Hamudy, 2015) Pemerintah Kota Surakarta menyambut dan berbagi informasi mengenai tahapan-tahapan pengembangan Kota Layak Anak dengan kabupaten/kota lainnya. Dalam mengembangkan Kota Layak Anak pemerintah Surakarta membentuk Tim Pelaksana Pengembangan KLA berdasarkan SK Walikota No 130.05/08/1/2008 dan MoU No 463/108 tentang Kesepakatan dalam Pengembangan Kota Layak Anak (Hamudy, 2015).

Dalam mewujudkan Kota Layak Anak (KLA) Pemerintah Kota Surakarta membangun Taman Cerdas di setiap kelurahan. Pengelolaan Taman Cerdas Surakarta tertuang dalam Perwali Surakarta No. 6 Tahun 2008 tentang Petunjuk Pelaksanaan Taman Cerdas. Taman Cerdas sendiri berfungsi sebagai tempat pendidikan dan perolehan pengetahuan, pengembangan bakat, penciptaan seni dan keterampilan, perpustakaan, tempat pengenalan teknologi informasi, tempat bermain dan rekreasi, serta tempat pengenalan dan adaptasi terhadap lingkungan. Tujuan utama dibangunnya Taman Cerdas adalah untuk memberikan ruang edukasi atau media pembelajaran kepada masyarakat. Taman Cerdas diharapkan dapat merangsang keinginan belajar anak-anak dan menjadi tempat berinteraksi dengan masyarakat setempat.

Taman cerdas memiliki standar minimal fasilitas yang harus tersedia berdasarkan Peraturan Walikota Surakarta No. 6 Tahun 2008 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Taman Cerdas di Kota Surakarta, antara lain ruang perpustakaan, ruang informasi teknologi (IT), panggung seni dan kreatifitas/pengembangan bakat adalah tempat untuk berlatih seni (tari, nyanyi, teater, dll) dan tempat untuk menggambar atau membuat suatu keterampilan, taman bermain dan alat bermain adalah tempat yang telah disediakan alat-alat bermain (ayunan, terowongan, panjatan, dan perosotan, dll), ruang untuk olah raga, kamar mandi dan wc. Saat ini, terdapat 10 taman cerdas yang telah tersebar di Kota Surakarta, antara lain Kelurahan Jebres, Mojosongo, Nusukan, Karangasem, Joyotakan, Pajang, Gandekan, Kadipiro, Kerten, dan Panularan.

Sementara Permatasari dan Saputra (Permatasari & Saputra, 2021), dalam penelitiannya dari aspek fungsional, teknis, dan perilaku masih terdapat beberapa permasalahan seperti kelengkapan prasarana di luar bangunan di Taman Cerdas Jebres jika ditinjau dari Perwali Surakarta No.6 Tahun 2008 dan persepsi pengguna dari tiga kategori sudah terpenuhi ketiganya antara lain ketersediaan fasilitas bermain, fasilitas olahraga, dan fasilitas untuk mengembangkan bakat.

Taman Cerdas Soekarno Hatta ini berdiri di Kelurahan Jebres tepatnya di samping Solo Techno Park serta dekat dengan Universitas Sebelas Maret (UNS). Taman Cerdas Soekarno-Hatta setiap harinya selalu ramai oleh pengunjung, baik anak-anak maupun orang tua. Dengan fasilitas yang cukup lengkap menjadi daya tarik Taman Cerdas Soekarno Hatta. Fasilitas taman bermain edukatif yang dilengkapi berbagai alat-alat bermain (ayunan, terowongan, panjatan, dan perosotan, dll) ini banyak diminati oleh anak-anak. Fasilitas panggung seni adalah tempat untuk kreatifitas/pengembangan bakat serta berlatih seni (teater, tari, nyanyi dll) biasanya dimanfaatkan bagi masyarakat sekitar

maupun mahasiswa. Dengan adanya fasilitas *free-wifi*, gazebo, dan ruang hijau terbuka dimanfaatkan mahasiswa untuk mengerjakan tugas dan dimanfaatkan masyarakat untuk sekedar melepas penat.

Dengan pencapaian yang telah diraih Taman Cerdas Soekarno-Hatta dalam pengelolaannya terdapat usaha-usaha dalam mewujudkannya. Kolaborasi antar *stakeholder* dalam pengelolaan taman cerdas merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan dari pendirian Taman Cerdas Soekarno-Hatta sebagai upaya memenuhi kebutuhan anak dalam rangka mendukung Kota Surakarta sebagai pengembangan Kota Layak Anak. Jika fitur edukasi dari Taman Cerdas optimal, tentunya dapat menjadi media edukasi yang sangat berguna bagi masyarakat lokal, terutama mereka yang memiliki keterbatasan akses terhadap media pembelajaran. Ketika Taman Cerdas tidak optimal sebagai ruang pendidikan masyarakat informal, maka kemampuan masyarakat dalam menerima media pembelajaran menjadi berkurang.

Penelitian ini juga dianggap penting dan relevan karena masih belum terpenuhinya hak anak. Pemerintah Republik Indonesia menjamin perlindungan dan pemenuhan hak anak yang diatur dalam beberapa peraturan, seperti UUD 1945, peraturan perundang-undangan yang bersifat nasional maupun internasional, pemerintah juga telah meratifikasi Konvensi Internasional tentang Hak-hak Anak yang diimplementasikan dalam UU No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Hal inilah yang mendasari perlunya mengetahui pengaruh faktor pengelolaan dan karakteristik masyarakat terhadap efektivitas taman pintar. Oleh karena itu, penulis akan meneliti bagaimana pengembangan dan pengelolaan Taman Cerdas yang dilakukan pemerintah dan masyarakat.

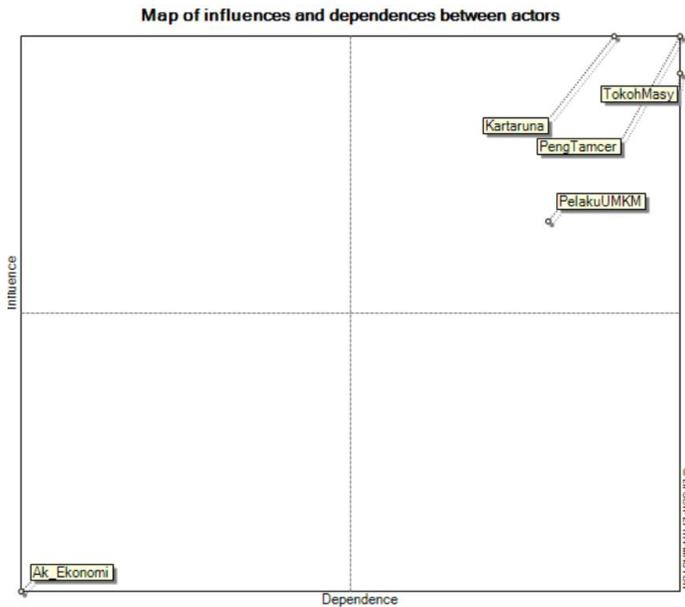
METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang menganalisis hubungan antar aktor serta sikap aktor terhadap pengembangan taman cerdas Soekarno-Hatta. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara informan. Informan dalam wawancara dilakukan dengan pengelola Taman Cerdas “Soekarno-Hatta” Pengelola Taman Cerdas, Karang Taruna, Tokoh Masyarakat, Pelaku UMKM, dan Akademisi Ekonomi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari publikasi *google scholar* melalui aplikasi *publish or perish* yang memiliki relevansi dengan judul penelitian berupa jurnal, skripsi, dan artikel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara kepada Pengelola Taman Cerdas, Karang Taruna, Tokoh Masyarakat, Pelaku UMKM, dan Akademisi Ekonomi. Pengambilan data dalam penelitian dilakukan melalui kuesioner dan wawancara mendalam berdasarkan keterlibatan dan pemahaman informan mengenai Taman Cerdas Soekarno-Hatta Kuesioner berupa pertanyaan terbuka dengan skala untuk mengetahui besaran poin. Penelitian ini dianalisis menggunakan *software* Mactor (*Matrix of Alliances and Conflicts Tactics, Objectives and Recommendations*).

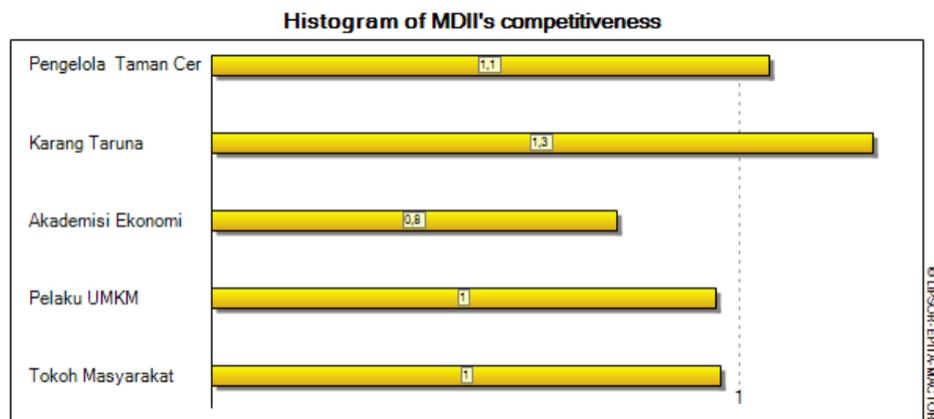
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menggunakan Mactor yang pertama adalah peta pengaruh ketergantungan antar aktor. Diketahui bahwa aktor yang berada di Kuadran II dimana *stakeholder* dengan posisi memiliki pengaruh yang besar dan ketergantungan yang tinggi pula adalah Karang Taruna, Tokoh Masyarakat, Pengelola Taman Cerdas, dan Pelaku UMKM. Kuadran IV yang berarti posisi aktor/*stakeholder* dengan pengaruh rendah dan ketergantungan yang rendah ditempati oleh Akademisi Ekonomi. Peta pengaruh ketergantungan antar aktor pada Taman Cerdas Soekarno-Hatta dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta pengaruh ketergantungan antar aktor
Sumber: Data diolah 2024

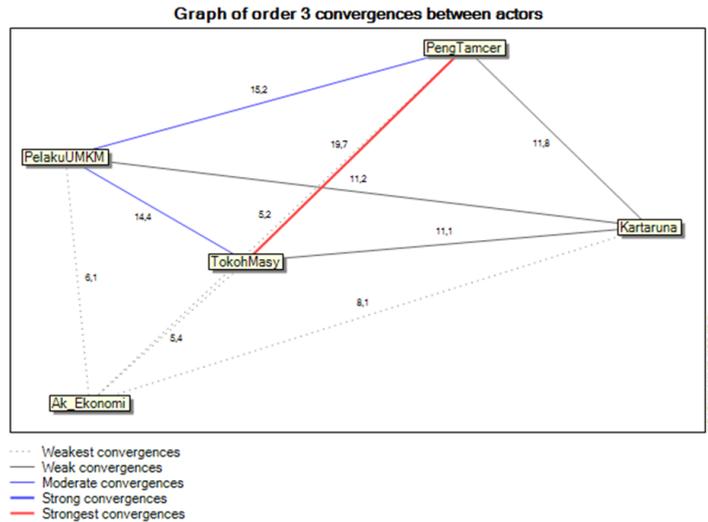
Hasil kedua yaitu daya saing aktor yang ditunjukkan oleh tingkat pengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap aktor lainnya. Aktor yang memiliki nilai lebih dari 1 (100%) memiliki daya saing yang tinggi dan sebaliknya jika aktor yang memiliki nilai kurang dari 1 (100%) maka daya saing yang dimilikinya rendah. Berdasarkan Gambar 2, daya saing aktor/*stakeholder* tertinggi adalah Karang Taruna dengan nilai 1.3, diikuti oleh aktor/*stakeholder* Pengelola Taman Cerdas dengan nilai 1.1. Sedangkan aktor/*stakeholder* dengan nilai 1 yaitu Pelaku UMKM dan Tokoh Masyarakat. Akademisi Ekonomi menjadi *stakeholder* dengan nilai daya saing terendah. Hal ini dikarenakan peran Akademisi Ekonomi dalam upaya pengembangan Taman Cerdas pada pengupayaan Kota Layak Anak (KLA) masih dinilai rendah.



Gambar 2. Histogram daya saing antar aktor
Sumber: Data diolah 2024

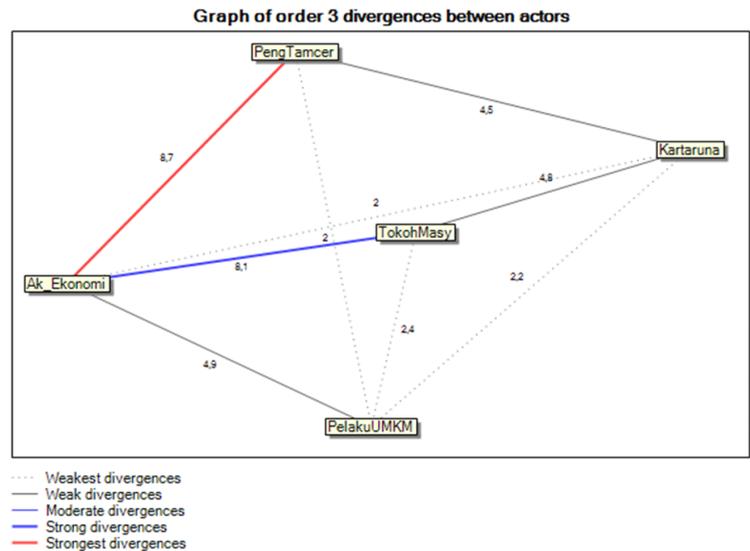
Untuk mencegah konflik, analisis konvergensi dilakukan untuk mengetahui apakah ada aliansi aktor yang mungkin terjadi. Grafik konvergensi aktor digunakan untuk menentukan aktor dan *stakeholder* mana yang dapat bekerja sama karena adanya karena

konvergensi aktor menunjukkan tingkat kesungguhan dan kepentingan yang sama yang dimiliki oleh setiap *stakeholder*. Dalam Gambar 3, konvergensi antar aktor kategori sangat kuat dihubungkan dengan garis merah Pengelola Taman Cerdas dengan Tokoh Masyarakat, sedangkan Konvergensi antar aktor kategori sangat lemah dihubungkan dengan titik-titik abu-abu: Akademisi Ekonomi dengan Pengelola Taman Cerdas; Akademisi Ekonomi dengan Tokoh Masyarakat; Akademisi Ekonomi dengan Pelaku UMKM; Akademisi Ekonomi dengan Karang Taruna.



Gambar 3. Peta Konvergensi Order 3
Sumber: Data diolah 2024

Dalam mengidentifikasi kemungkinan konflik aktor maka analisis divergensi diperlukan untuk menunjukkan bahwa aktor dan *stakeholder* memiliki tujuan dan tidak memegang posisi yang sama. Grafik divergensi digunakan untuk menentukan aktor dan *stakeholder* yang berkemungkinan akan berkonflik sebagai hasil dari perbedaan pandangan masing-masing aktor terhadap tujuan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Hasil divergensi antar aktor kategori sangat kuat dapat dilihat di Gambar 4, dimana dihubungkan dengan garis merah yaitu Pengelola Taman Cerdas dengan Akademisi Ekonomi, sedangkan divergensi antar aktor kategori sangat lemah dihubungkan dengan titik-titik abu-abu: Akademisi Ekonomi dengan Karang Taruna; Karang Taruna dengan Pelaku UMKM; Pelaku UMKM dengan Tokoh Masyarakat; Pelaku UMKM dengan Pengelola Taman Cerdas.



Gambar 4. Peta Divergensi Order 3
Sumber: Data diolah 2024

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan terdapat beberapa aktor yang terlibat dalam pengembangan Taman Cerdas Soekarno-Hatta. Hasil lainnya adalah bahwa sebagian besar aktor konvergen. Analisis pengaruh dan ketergantungan antar aktor menempatkan aktor-aktor pada situasi strategis dimana mereka diharapkan saling menghormati keunggulan kompetitif satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, N., Fauzi, A., & Umar, F. (2020). Model hubungan aktor pemangku kepentingan dalam pengembangan potensi pariwisata Kedung Ombo. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23(2), 357-378.
- Hamudy, M. (2015). Upaya Mewujudkan Kota Layak Anak di Surakarta dan Makassar. *Jurnal Bina Praja*, 07(02), 149–160. <https://doi.org/10.21787/jbp.07.2015.149-160>
- Ismiartha, G. R., Santoso, R. S., & Hanani, R. (2021). Analisis stakeholders dalam kegiatan pengelolaan sampah program kampung iklim (proklam) sebagai upaya mitigasi perubahan iklim dusun soka, desa lerep, kecamatan ungaran barat, kabupaten semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 10(2), 86-103.
- Jovanica, C., Rahmintaningrum, D. D., Nuradni, H. A., & Salsabila, A. (2022). Analisis Pengaruh Aktor pada Tagar# roketchina di Media Sosial Twitter Menggunakan Social Network Analysis (SNA). *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 10(1), 43-56.
- Kec-jebres.surakarta.go.id. (2020). Taman Cerdas Termegah di Solo. Diakses pada 11 Mei 2024, melalui <https://kecjebres.surakarta.go.id/Berita/detail/1c9ac0159c94d8d0cbed156c973445af2da>
- Li, B. A. B. (2020). 2 Bab li Tinjauan Pustaka Terkait Kota Layak Anak Dan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak. 16–31.
- Permatasari, N. F., & Saputra, A. (2021). Evaluasi Purna Huni Taman Cerdas Jebres Sebagai Ruang Publik Ramah Anak di Surakarta. *Seminar Ilmiah Arsitektur II*, 8686, 698–706.
- Patilima, H. (2017). Hamid P_ Kota Layak Anak_ Neliti. *Jurnal Kriminologi Indonesia*, 13, 39–55.
- Sari, R. P., Kusumastuti, K., & Putri, R. A. (2017). Kesesuaian Taman Cerdas sebagai Ruang

- Publik skala Pelayanan Kelurahan terhadap Konsep Kota Layak Anak (KLA). *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 12(1), 71.
<https://doi.org/10.20961/region.v12i1.12116>
- Utami, S. R., Safitri, R. N., & Kuncoroyakti, Y. A. (2021). Analisis jaringan dan aktor# Batalkan Omnibus Law di media sosial Twitter menggunakan social network analysis (SNA). *Journal of Media and Communication Science*, 4(3), 135-148.
- Wardono, B., Muhartono, R., Hikmayani, Y., Apriliani, T., & Hikmah, H. (2019). Analisis Prospektif Peran Aktor dalam Strategi Formulasi Pembangunan Perikanan di Kabupaten Natuna. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 14(2), 179-195.